

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SEJARAH SISWA FASE E SMA NEGERI 12 PADANG

The Influence of Learning Motivation on Cognitive Learning Outcomes in History for Phase E Students at SMA Negeri 12 Padang

Wiwi Fismariza & Elfa Michellia Karima

Universitas Negeri Padang
wiwifismariza19@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 14, 2024	May 17, 2024	May 20, 2024	May 23, 2024

Abstract

History learning is a branch of science that discusses the origin, development, and role of society in the past that bears the value of wisdom that is useful in shaping the attitudes and personality of students. The purpose of this study was to analyze how learning motivation significantly affects the cognitive learning outcomes of Phase E students of SMA Negeri 12 Padang. This type of research is quantitative research. This research is descriptive with an inductive approach. The method used in this research is regression analysis conducted at SMA Negeri 12 Padang. Based on the results of research and discussion that researchers have done related to the influence of learning motivation on cognitive learning outcomes of history phase E students of SMA Negeri 12 Padang, it can be concluded that there is a positive and significant influence between learning motivation on learning outcomes.

Keywords : *Influence, Motivation, Learning Outcomes, Cognitive*

Abstrak: Pembelajaran sejarah merupakan cabang dari ilmu pengetahuan yang membahas asal usul, perkembangan, maupun peranan masyarakat pada masa lalu yang menyanggah nilai kearifan yang berguna dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif sejarah siswa Fase E SMA Negeri 12 Padang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi yang dilakukan di SMA Negeri 12 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif sejarah siswa fase E SMA Negeri 12 Padang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Pengaruh, Motivasi, Hasil Belajar, Kognitif

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan merupakan suatu cara atau upaya dalam mengembangkan minat bakat dan potensi yang ada dalam diri manusia. Potensi yang dimaksud di sini bisa berupa kemampuan dalam berfikir, berbahasa, menciptakan dan lain sebagainya. Sejalan dengan yang dikatakan Munir Yusuf (2018:10) bahwa pendidikan berusaha secara maksimal dalam mengarahkan seluruh potensi dalam diri peserta didik demi terwujudnya kepribadian yang paripurna yang mana harapannya dapat membawa peserta didik pada kualitas hidup yang baik. Cindi Rizani Putri (2023:1) pendidikan akan memberi orang kesempatan dalam mengembangkan kualitas dan karakteristik yang dimilikinya sehingga diperlukan pendidik yang tepat serta sumber daya pendidikan yang memadai guna menunjang lancarnya pendidikan. Hamengkubuwono (2016:5) pendidikan merupakan cara secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar guna mengembangkan potensi jasmani dan rohani baik itu di ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan merupakan segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan dan seumur hidup Ahdar (2021:50). Menurut Hidayat Rahmat dan Abdillah (2019:24) pendidikan usaha sadar dan terencana guna memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik agar peserta didik mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri. Sedangkan berdasarkan Undang Undang Nomor 23 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan baik itu yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya guna memiliki pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak ditunjang oleh faktor-faktor pendukung pendidikan. Taufik Abdillah Syukur dan Siti Rafiqah (2022:13) ada tujuh buah faktor yang akan mempengaruhi jalannya suatu pendidikan, yaitu 1) Faktor tujuan, yang akan mengarahkan jalannya Pendidikan. Tujuan ini ditetapkan secara berjenjang sehingga lebih mudah dalam mengukurnya. 2) Faktor pendidik, yang dapat dibedakan jadi dua jenis yaitu pendidik kodrati (orangtua) dan pendidik jabatan (guru).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa guna menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Menurut Nurlina Ariani dkk (2022:7) pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku ke arah lebih baik. Ada banyak sekali jenis pembelajaran yang dilakukan di sekolah salah satunya pembelajaran sejarah. Menurut Herdin Muhtarom dkk (2020:30) pembelajaran sejarah merupakan cabang dari ilmu pengetahuan yang membahas asal usul, perkembangan, maupun peranan masyarakat pada masa lalu yang menyangkut nilai kearifan yang berguna dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran sejarah juga dapat membentuk sikap sosial dalam diri peserta didik sehingga akan timbul rasa saling menghargai antar sesama. Tujuan dari pembelajaran sejarah itu sendiri yaitunya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu guna membuat perubahan di masa mendatang.

Dalam pembelajaran baik itu di sekolah ataupun di rumah siswa senantiasa membutuhkan dorongan atau motivasi belajar. Motivasi ini dibutuhkan untuk mendorong siswa agar senantiasa berusaha meraih apa yang dia cita-citakan. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa akan kesulitan atau kurangnya semangat dalam diri siswa dalam meraih apa yang mereka inginkan. Motivasi belajar ini sangat diperlukan dalam mendorong siswa agar bersemangat dalam belajar. Menurut Widayat Prihartanta (2015:4) dalam Farhana (2022:1) bahwa motivasi ada 2 jenis yaitu ekstrinsik (dari luar diri) dan intrinsik (dari dalam diri). Motivasi intrinsik ini akan aktif dengan sendirinya tanpa perlu dorongan, sedangkan motivasi ekstrinsik memerlukan dorongan terlebih dahulu misalnya dorongan dari guru ataupun lingkungan. Emda (2018) dalam Riska Amalia (2023:54) menjelaskan motivasi memiliki peran penting dan signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi

tidak hanya tergantung kepada diri siswa itu sendiri tetapi juga tergantung dari guru dan lingkungan siswa.

Menurut teori motivasi yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno (2017) dalam Sunarti Rahman (2021:292) mengatakan indikator motivasi yaitunya: 1) Adanya dorongan atau keinginan agar berhasil, 2) Lingkungan belajar yang kondusif, 3) Adanya cita-cita masa depan, 4) Adanya keinginan dalam mengikuti pembelajaran, 5) Adanya kebutuhan akan belajar, 6) Adanya penghargaan dalam belajar. Menurut Sardiman (2001:81) dalam Siti Suprihatin (2015:75) indikator dari motivasi belajar, yaitu: 1) Tidak mudah putus asa, 2) lebih menyukai pekerjaan mandiri, 3) Tekun dalam menghadapi tugas-tugas, 4) Mampu dalam mempertahankan pendapat pribadinya, 5) Menunjukkan minatnya terhadap berbagai permasalahan dewasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Three Putri Hastoni dkk (2020:37) terkait pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Maitreyawira Tanjungpinang tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini menyebutkan ciri siswa yang termotivasi dalam belajar yaitunya siswa ikut aktif dalam pembelajaran, adanya persiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru yang mengajar, serta adanya keinginan siswa dalam bertanya kepada guru.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar (2018) terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar). Dalam penelitian ini menyebutkan ciri-ciri siswa yang termotivasi yaitunya adanya kemauan siswa dalam belajar, sikap dan perilaku siswa akan terarah, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta siswa mampu dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Farhana (2022) di SD IT Al-Qur'aniyyah. Dalam penelitian ini Farhana menyimpulkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD IT Al-Qur'aniyyah. Ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar menurut Farhana yaitunya siswa lebih bersemangat dalam belajar, siswa lebih mudah diarahkan dalam aktivitas pembelajaran, mampu membuat keputusan yang tepat dan matang, serta hasil belajar siswa lebih maksimal.

Terakhir penelitian I. Gusti Bagus Darmawan (2016) di SMK Negeri 1 Seyegan. Dalam penelitian ini I. Gusti Bagus Darmawan menyimpulkan terdapat pengaruh antara

motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, yang mana jika motivasi meningkat hasil belajar juga ikut meningkat. Ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar yaitunya siswa lebih gigih dalam belajar, siswa yang aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, serta siswa mampu mencapai hasil yang maksimal dalam belajar.

Dari hasil penelitian terdahulu terkait motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yaitunya aktif dalam pembelajaran, mampu dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru, adanya keinginan siswa dalam bertanya kepada guru, siswa lebih mudah diarahkan dalam aktivitas pembelajaran, siswa mampu membuat keputusan yang tepat dan matang, siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru yang mengajar, serta siswa mampu mencapai hasil yang maksimal dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi lapangan yang penulis lakukan di SMA Negeri 12 Padang ini khususnya Fase E, pada saat penulis melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) tepatnya dari bulan Juli-Desember 2023, penulis menemukan beberapa fenomena di lapangan terkait dengan motivasi belajar siswa. Fenomena yang penulis temukan yaitu sebagian besar siswa bersemangat dalam belajar. Terbukti ketika guru sedang mengajar, siswa-siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Tidak hanya itu, sebagian besar siswa juga mengerjakan tugas tepat waktu. Ketika dilakukan kegiatan pembelajaran berupa diskusi, siswa bersemangat dalam memecahkan persoalan yang didiskusikan. Siswa mampu dalam membuat keputusan yang tepat dan matang serta pandai dalam menemukan solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan. Namun bukan berarti semua siswa bersemangat, fokus, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penulis juga menemukan beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hanya saja jumlahnya sedikit.

Selaras dengan penelitian yang akan penulis teliti ini, pada tanggal 6 November 2023 penulis juga mewawancarai pendidik yang ada di SMA Negeri 12 Padang khususnya guru sejarah yaitunya pak Almuksi, S.Pd. Menurut pengakuan dari pak Almuksi, S.Pd, permasalahan yang beliau temukan dalam pembelajaran sejarah adalah rendahnya hasil belajar sejarah siswa. Padahal jika dilihat dari proses belajar mengajar sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Ketika siswa diajak berdiskusi siswa mampu dalam mengemukakan pendapatnya dengan baik. Tidak hanya itu pak Almuksi,

S.Pd juga mengatakan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu.

Berdasarkan tabel nilai Sumatif Tengah Semester Fase E SMA Negeri 12 Padang terdapat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 78, yang artinya standar nilai minimum yang ditetapkan oleh guru-guru yang ada di SMA Negeri 12 Padang ini sebesar 78. Harapannya agar siswa-siswa memperoleh nilai yang bagus. Walaupun sebenarnya dalam Kurikulum Merdeka tidak terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar 78 ini hanya sebagai patokan saja yang mana jika siswa ada yang memperoleh nilai dibawah 78 akan dilakukan perbaikan nilai atau remedial. Namun nyatanya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Siswa Fase E SMA Negeri 12 Padang”.

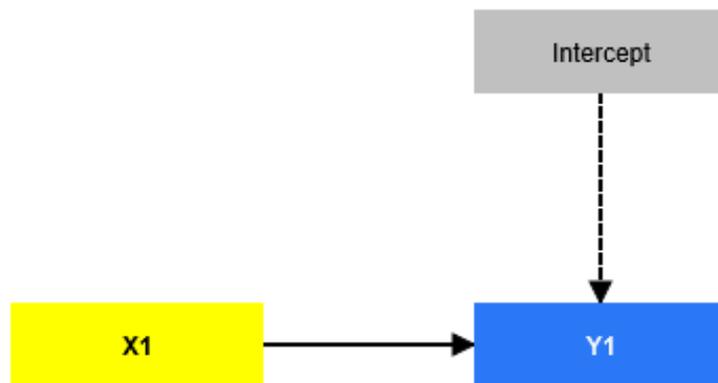
METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Padang yang berlokasi di Jalan. Gurun Laweh, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Populasi dari penelitian ini yaitu siswa Fase E SMA Negeri 12 Padang yang berjumlah 385 orang yang terbagi ke dalam 11 Kelas. Dalam hal pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *proposionate stratified random sampling* menggunakan rumus *Slovin* guna menentukan ukuran sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian yaitu, Observasi, Wawancara, Kusioner atau Angket, dan Dokumen. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Menurut Syilfi dkk (2012:219) analisis regresi salah satu jenis metode statistik yang banyak digunakan dalam penelitian yang mengkaji hubungan satu atau lebih variabel independent dengan variabel dependen. Setelah data terkumpul akan dianalisis dengan bantuan software *SmartPLS* guna menguji validitas instrumennya serta Uji hipotesis digunakan dalam menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana dilakukan

dengan cara membuat persamaan regresi, koefisien korelasi, uji linearitas regresi, serta uji statistik signifikansi data.

HASIL. DAN PEMBAHASAN

1. Model Struktural



Gambar 1. Model Struktural

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
X1	1.000

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, nilai VIF dibawah 10. Artinya data yang digunakan normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017), heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Uji

Heteroskedastis digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai Breusch-Pagan. Jika nilai p value diatas 0,05 maka data lolos, sedangkan jika p value dibawah 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

	Test-Statistic	df	P value
Breusch-Pagan Test	2.509	1	0.113

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, nilai p value sebesar 0,113 alias diatas 0,05 maka data lolos dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang terletak berderetan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross-sectional). Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson. Penentuan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penentuan Uji Durbin

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL < d < dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU < d < 4 - dL$

Sumber: Ghozali (2017)

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson

	Y1
R-square	0.320
R-square adjusted	0.317
Durbin-Watson test	1.815

Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson tersebut, nilai DW sebesar 1,815. Penelitian ini menggunakan sampel (n) 197 dan variable independent (k) 1. Menurut tabel Durbin Watson, diketahui nilai dL sebesar 1,7566 dan nilai dU sebesar 1,7769.

Tabel 5. Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=
	dL	dU	dL
137	1.7062	1.7356	1.6914
138	1.7073	1.7365	1.6926
139	1.7084	1.7374	1.6938
140	1.7095	1.7382	1.6950
141	1.7106	1.7391	1.6962
142	1.7116	1.7400	1.6974
143	1.7127	1.7408	1.6985
196	1.7559	1.7764	1.7456
197	1.7566	1.7769	1.7463
198	1.7572	1.7775	1.7470
199	1.7578	1.7780	1.7477
200	1.7584	1.7785	1.7483

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi melalui pendekatan Durbin Watson, nilai Durbin Watson sebesar 1,716. Maka, hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan data yang digunakan normal, karena telah memenuhi ketentuan $dU < DW < 4 - dU$ alias $1,7769 < 1,815 < 2,2231$.

Penelitian ini menggunakan data primer (kuesioner) sehingga tidak memerlukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi hanya digunakan pada penelitian yang menggunakan data sekunder.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2016), Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 6. Hasil Uji R Square

	Y1
R-square	0.320
R-square adjusted	0.317
Durbin-Watson test	1.815

Berdasarkan hasil Uji R Square, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,320 atau 32% artinya variable Y1 dapat dijelaskan oleh X1 sebesar 32%. Adapun sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Uji Stimultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau disebut uji signifikansi model. Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai p value < 0.05 maka

dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 7. Hasil Uji F

	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	145.492	196	0.000	0.000	0.000
Error	98.923	195	0.507	0.000	0.000
Regression	46.569	1	46.569	91.799	0.000

Berdasarkan hasil Uji F, nilai p value sebesar 0,000 alias dibawah 0,05 artinya variabel independent (X1) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y1). Penelitian ini menggunakan regresi sederhana sehingga tidak memerlukan Uji Stimultan (Uji F). Uji Stimultan hanya digunakan pada penelitian yang menggunakan dua atau lebih variable independent.

7. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika nilai t hitung > t table maka terdapat pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen. Sedangkan jika t hitung < t table maka tidak dapat pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	2.5 %	97.5 %
X1	0.444	0.566	0.046	9.581	0.000	0.353	0.535
Intercept	1.316	0.000	0.188	6.997	0.000	0.945	1.687

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 197 dan variable independent sebanyak 1. Adapun cara mencari nilai t table adalah $df = n - k$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable independent. Maka nilai df adalah sebesar 196 (197-1). Sehingga apabila dilihat pada t table, nilai t table nya sebesar 1,65267.

Tabel 9. Titik Persentase Distribusi

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.10
	0.50	0.20	0.10	0.10
161	0.67602	1.28683	1.65437	
162	0.67601	1.28680	1.65431	
163	0.67600	1.28677	1.65426	
164	0.67599	1.28673	1.65420	
165	0.67598	1.28670	1.65414	
166	0.67597	1.28667	1.65408	
167	0.67596	1.28664	1.65403	
168	0.67595	1.28661	1.65397	
169	0.67594	1.28658	1.65392	
170	0.67594	1.28655	1.65387	
171	0.67593	1.28652	1.65381	
172	0.67592	1.28649	1.65376	
173	0.67591	1.28646	1.65371	
174	0.67590	1.28644	1.65366	
175	0.67589	1.28641	1.65361	
176	0.67589	1.28638	1.65356	
177	0.67588	1.28635	1.65351	
178	0.67587	1.28633	1.65346	
179	0.67586	1.28630	1.65341	
180	0.67586	1.28627	1.65336	
181	0.67585	1.28625	1.65332	
182	0.67584	1.28622	1.65327	
183	0.67583	1.28619	1.65322	
184	0.67583	1.28617	1.65318	
185	0.67582	1.28614	1.65313	
186	0.67581	1.28612	1.65309	
187	0.67580	1.28610	1.65304	
188	0.67580	1.28607	1.65300	
189	0.67579	1.28605	1.65296	
190	0.67578	1.28602	1.65291	
191	0.67578	1.28600	1.65287	
192	0.67577	1.28598	1.65283	
193	0.67576	1.28595	1.65279	
194	0.67576	1.28593	1.65275	
195	0.67575	1.28591	1.65271	
196	0.67574	1.28589	1.65267	
197	0.67574	1.28586	1.65263	

Berdasarkan table tersebut, Variable X1 memiliki nilai p value sebesar 0,000 alias dibawah 0,05 dan t hitung sebesar 9,581 alias lebih besar daripada t table (1,65267) yang berkesimpulan bahwa variable X1 berpengaruh terhadap Y1. Nilai Unstandardized untuk variable X1 sebesar 0,444 (positif), artinya variable X1 memiliki arah hubungan positif terhadap Y1.

8. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 \cdot X_1 + \epsilon$$

Tabel 10. Hasil Uji Regresi

	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	2.5 %	97.5 %
X1	0.444	0.566	0.046	9.581	0.000	0.353	0.535
Intercept	1.316	0.000	0.188	6.997	0.000	0.945	1.687

Berdasarkan tabel hasil pengujian, dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.444X_1 + \epsilon$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif sejarah siswa fase E SMA Negeri 12 Padang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berikut penjabarannya:

1. Dari hasil Uji R Square, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,320 atau 32% artinya variable Y1 (hasil belajar) dapat dijelaskan oleh X1 (motivasi belajar) sebesar 32%.

Adapun sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Dari hasil uji signifikansi, menunjukkan variable X1 memiliki nilai p value sebesar 0,000 alias dibawah 0,05 dan t hitung sebesar 9,581 alias lebih besar daripada t table (1,65267) yang berkesimpulan bahwa variable X1 berpengaruh terhadap Y1. Nilai Unstandardized untuk variable X1 sebesar 0,444 (positif), artinya variable X1 memiliki arah hubungan positif terhadap Y1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ahmadiyanto. (2016). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 2, No. 2. Hal. 980-993.
- Amalia, Riska. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Estimasi Biaya Kontruksi*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol. 9, No. 1. Hal 55-61.
- Asmara, Yeni. (2019). *Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual*. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora. Vol. 2, No. 2. Hal. 105-120.
- Darmawan, I Gusti Bagus. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Darmiza, Siti Rahayu. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Putih*. Universitas Islam Riau. Skripsi.
- Farhana. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD IT Al-Qur'aniyyah*. Jakarta: Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi.
- Hajar, Siti. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Skripsi.
- Hastoni, Novita Three Putri dkk. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Maitreyavira Tanjungpinang Tahun Ajaran 2019/2020*. Jermal: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1, No.1. Hal. 48-49.
- Laka, Beatus Mendelson dkk. (2020). *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samoja High School*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 1, No. 2. Hal. 69-74.

- Marisa, Siti. (2019). *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar*. Jurnal Taushiah FAI UISU. Vol. 9, No. 2. Hal. 20-27.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Putri, Cindy Rizani. (2023). *Penggunaan Media Question Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi*. Tesis.
- Rahman, Sunarti. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Hal. 289-302.
- Rulianto dan Febri Hartono. (2018). *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Vol. 4, No. 2. Hal. 127-134.
- Rumhadi, Tri. (2017). *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Diklat Keagamaan. Vol. 11, No. 1. Hal. 33-41.
- Santosa, Yusuf Budi Prasetya. (2020). *Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS Di Kota Depok*. Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah. Vol. 2, No. 2. Hal. 94-104.
- Sindu, IG Partha dkk. (2013). *Pengaruh Model E Learning Berbasis masalah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Singaraja*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3.
- Sulistiyowati, Wiwik dan Cindy Cahyaning Astuti. (2017). *Statistika Dasar Konsep dan Aplikasinya*. Umsida Press.
- Sungkawa, Iwa. (2013). *Penerapan Analisis Regresi dan Korelasi Dalam Menentukan Arah Hubungan Antara Dua Faktor Kualitatif Pada Tabel Kontingensi*. Jurnal Mat Stat. Vol. 13, No. 1. Hal. 33-34.
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Umniah, Husna Faizatul. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Metro. Skripsi.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat. (2016). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA. Vol. 4, No. 2. Hal 518-529.